

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan sistem sumber daya manusia dimulai dengan pendidikan, yang merupakan aspek penting dari kehidupan seseorang. Agar masyarakat dapat mengikuti laju perkembangan zaman yang semakin cepat, maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak terjadi begitu saja untuk jangka waktu tertentu, namun pendidikan berlangsung secara terus-menerus selama orang tersebut berinteraksi antar satu sama lain maupun dengan suatu kelompok.

Pengertian pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan anak, mentransformasi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap agar kehidupannya berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kata kunci dalam pendidikan adalah terjadinya perubahan, dari yang tidak mampu menjadi mampu, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari yang kurang berprestasi menjadi lebih baik dari kinerja yang kurang baik menjadi lebih baik, dan seterusnya.² Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting, tanpa adanya pendidikan seseorang anak tidak akan berkembang. Pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna,

² Zaini, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), hal. 1

sehingga di peroleh kehidupan yang bahagia, baik secara individu maupun kelompok.³

Islam sebagai syariat Allah yang diberikan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Umat manusia akan senantiasa beribadash kepada Allah SWT jika keyakinan terhadap ciptaan dan kuasa-Nya telah tertanam kokoh di jiwa dan raganya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Maka dari itu, pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena manusia adalah makhluk yang sempurna dengan memiliki akal yang dapat berfikir dan memiliki potensi dapat dididik dan mendidik manusia lainnya sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi ini serta pendukung dan pemegang kebudayaan.⁴

Sumber ajaran umat Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu proses pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dapat terjadi jika setiap umat Islam dapat memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan kedua sumber ajaran dan pedoman umat Islam tersebut. Terutama sekali proses menghayati, mengimani, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup tanpa ada keraguan sedikit pun. Hal ini sesuai dengan firman Allah, sebagai berikut:

³ Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal. 79

⁴ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scoipindo, 2020), hal. 2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (البقرة/2: 2)

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (Q.S. Al-Baqarah: 2)⁵

Melalui Al-Qur'an dan Hadits, Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan. Semua muslim mendapatkan pemahaman tentang isi Al-Qur'an dan hadits dengan cara ini. Al-Qur'an dan Hadits mencakup sejumlah ilmu, termasuk ilmu sosial, kalam, dan syari'at, dan sebagainya.⁶ Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai pedoman hidup untuk seluruh umat manusia agar manusia senantiasa hidup pada jalan yang lurus. Al-Qur'an adalah Kalamullah (Firman Allah). Keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah SWT atas seluruh makhluknya. Membacanya adalah yang paling utama yang dilakukan oleh lisan.

Al-Qur'an adalah prinsip atau pengarahan Allah SWT yang diturunkan untuk Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat jibril, atau dengan cara yang lain yang menggunakan bahasa arab untuk pedoman dan petunjuk bagi manusia yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar kemudian diterima oleh umat islam secara mutawatir.⁷

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Bumi Restu, 2007), hal. 2

⁶ Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal. 79

⁷ Abdul Xhaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 1

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan bahasa arab melalui lisan Nabi Muhammad berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Al-Qur'an kunci dari kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rosul-rosul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad.

Pembelajaran Al-Qur'an telah dilaksanakan sejak dini di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Orang yang beragama islam dituntut untuk mempelajari Al-Qur'an, mampu membacanya dengan baik, dan benar adalah sebuah keniscayaan setiap muslim. Membaca Alquran merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu Surah Al-Alaq 1-5,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (العلق/96: 1-5)

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah

menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia dengan perantara kalam). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁸ (Q.S. Al-Alaq 1-5)

Perintah Rosulullah SAW. untuk membaca dalam ayat itu disebut dua kali. Selanjutnya perintah kepada seluruh umat baik secara etimologos berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti yang lebih luas.⁹ Menyikapi begitu pentingnya pendidikan membaca Al-Qur’an bagi setiap muslim, maka tidak mengherankan munculah berbagai upaya dari individu maupun madrasah dan lembaga pendidikan Islam formal dan nonformal menyelenggarakan bimbingan membaca Al-Qur’an. Dan upaya ini sangatlah membantu orang tua serta siswa-siswi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

Menumbuhkan keecintaan yang kuat terhadap Al-Qur’an sejak dini, mempelajari dan memahaminya dengan baik merupakan inti dari Upaya pertama membentuk generasi umat Islam yang mengenak kitab suci umat Islam. Muhammad Sarbini menyatakan materi dasar dan inti dalam pendidikan rabbaniya adalah Al-Qur’an yang merupakan kalamullah, (kata-kata Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad SAW dengan seluruh kandungan dan mu’jizatnya serta bernilai ibadah dengan membacanya.¹⁰ Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an. Khususnya yang

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1989), hal. 1120

⁹ Yusuf Qardhawi, *Al-Aqlu wal Ilmu fil Quranil Karim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal.

¹⁰ Muhammad Sarbini, *Konsep Pendidikan Rabbaniyah*. (Edukasi Islami: Jurnal

dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, antara lain adalah metode.

Metode merupakan salah satu aspek pembelajaran yang akan menentukan berhasil atau tidaknya materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Bagaimanapun baiknya seperangkat materi pelajaran, jika metode yang digunakan tidak tepat dan ketidaktahuan terhadap penerapan metode yang benar, maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan terwujud sesuai harapan. Jadi pemilihan dan pelaksanaan metode yang tepat akan memudahkan bahan pengajaran untuk diterima oleh siswa.

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi.¹¹ Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus agar anak suka belajar dan dapat menyenangi materi yang diberikan.

Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima agar peserta didik

Pendidikan Islam 01 (01), 2012) hal. 6

¹¹ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hal. 771

menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan mudah dicerna dengan baik. Metode adalah prosedur atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan serasi serta tidak saling bertentangan satu sama lain. Selama ini, sudah banyak sekali metode dan model pembelajaran yang digunakan atau diterapkan yang menyenangkan dan memudahkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an beberapa diantaranya metode yang dapat digunakan adalah metode ummi, metode al-bagdadi, metode iqro, metode jibril, metode asy-asyafi'i, dan metode yanbu'a.

Banyak sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran yang berkualitas seperti halnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, lembaga pendidikan juga membutuhkan pengembangan yang bermutu dalam kegiatan belajar. Untuk itu, perlu adanya metode pembelajaran yang efektif agar memudahkan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode Ummi merupakan metode yang disusun oleh para pakar yang sangat berpengalaman di bidang pengajaran Al-Qur'an. Mereka berasal dari Surabaya, Jawa Timur. Dengan naungan resmi Ummi Foundation. Metode ini ditekankan cara membaca sesuai kaidah ilmu tajwid dan tartil sekaligus diterapkan metode menghafal dengan cepat. Dalam praktek menghafalnya memakai metode talaqi, yaitu metode menirukan bacaan yang diulang-ulang secara terus menerus sampai lancar dan hafal. Pengajaran dalam metode ummi juga menggunakan nada-nada dalam baca Al-Qur'an sehingga dapat membuat anak-anak menjadi senang dan nyaman serta tidak monoton.

Metode Ummi lahir dari metode-metode sebelumnya yang telah sukses mengantar anak-anak untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid. Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu.¹²

SDIT Darussalam Tulungagung merupakan sekolah dasar yang melayani pengajaran jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Tulungagung. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum dan tambahan nilai-nilai agama. SDIT Darussalam merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan metode UMMI dalam pembelajaran Al-Qur'annya yang mana SD di daerah kota tersebut memiliki banyak siswa, dari hal ini peneliti tertarik meneliti SDIT tersebut mengenai penerapan metode UMMI dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pemikiran di atas, penulis merasa termotivasi untuk meneliti dan mengetahui upaya yang dilakukan sekolah agar siswa-siswinya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darussalam Kampungdalem Tulungagung”**.

¹² Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 36

B. Fokus Penelitian

Setelah penulis melakukan kajian yang mendalam mengenai konteks penelitian diatas, maka penulis dapat mengambil fokus penelitian mengenai penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Daarussalam Kampungdalem Tulungagung. Adapun pertanyaan yang peneliti gunakan yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bidang tajwid di SDIT Daarussalam Kampungdalem Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bidang ghorib di SDIT Daarussalam Kampungdalem Tulungagung?
3. Bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bidang tahfidz dengan menggunakan metode ummi di SDIT Daarussalam Kampungdalem Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka tujuan diadakannya penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bidang tajwid di SDIT Daarussalam Kampungdalem Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bidang ghorib di SDIT Daarussalam Kampungdalem

Tulungagung

3. Untuk mendeskripsikan penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bidang tahfidz di SDIT Darussalam Kampungdalem Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini untuk menambah khazanah ilmiah dan pengetahuan terhadap pembelajaran, serta dari hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat teori yang sudah ada dan memberikan gambaran yang lebih jelas lagi tentang penerapan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi yang diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi tempat dan pengembangan diri untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu metode Ummi terhadap pembelajaran Al-Qur'an siswa, sehingga pada nantinya ketika penulis menjadi pendidik bisa mengupayakan

untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam pembelajaran Al-Qur'an

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam memperkokoh informasi dan pengetahuan tentang metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa serta dapat memberi acuan dalam mengajar metode ummi di Lembaga

c. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan telaah karya ilmiah bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penulis yang akan melakukan penelitian sejenis dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai tambahan wawasan terkait dengan penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an

E. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka untuk mengetahui penelitian terdahulu yang relevan yang dapat dijadikan sebagai rujukan serta gambaran penelitian terdahulu agar tahu arah penelitian yang akan dilaksanakan. Maka berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan metode ummi, antara lain:

Arum Sari Winanti dengan judul skripsi "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Kelas IV SDIT

Assalamah Bantaretno Wonogiri” di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur’an di kelas IV SDIT As Salamah Baturetno Wonogiri menggunakan metode Ummi yang melewati beberapa tahap pembelajaran antara lain: tahap perencanaan yang menjelaskan mengenai kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran; tahap pelaksanaan yang menjelaskan tata cara pengajaran pengajaran melalui metode Ummi secara rinci dan tahap evaluasi yang menjelaskan mengenai tindakan lanjutan didalam mengukur kemampuan siswa di dalam membaca Al-Qur’an. (2) Adapun faktor pendukung pada pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode ummi meliputi: kepedulian orang tua, terjalin komunikasi yang baik, manajemen yang baik, sertifikasi guru ummi, tahap yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, waktu memadai, pengendalian mutu yang yang intensif, dan adanya rapor penilaian. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kinerja koordinator Ummi yang belum maksimal, rasio guru dan siswa yang belum proposional dan kekurangan guru Ummi.

Penelitian oleh Miftakhul Jannah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul “Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Membaca Al-Qur’an secara Daring di Raudlotul Athfal Perwanida Ketintang Surabaya” pada tahun 2022. Miftakhul Jannah, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil yang didapatkan

dari penerapan metode Ummi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an secara daring di RA Perwanida Ketintang adalah murid dapat membaca al-Quran secara cepat, tepat dan indah. Murid dapat membaca dengan tajwid dan makhorijul yang tepat, membaca dengan cepat tanpa tawallud (bacaan yang terseret atau terlambat) dan murid dapat membaca al-Qur'an secara tartil dengan irama yang sudah diajarkan dalam metode Ummi. Hasil belajar anak tidak sama rata karena kemampuan membaca anak pun tidak sama, namun ketika anak sudah berproses belajar maka ada hasil dari proses tersebut.

Lusi Kurnia Wijayanti. 2016, Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun. Berdasarkan rumusan masalah, laporan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah diuraikan oleh 42 peneliti pada skripsi tersebut, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Kemampuan membaca Al-qur'an pada orang dewasa selama menggunakan metode ummi adalah mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa selama menggunakan metode ummi telah diungkapkan oleh ketua majlis Qur'an madiun, ustadz ustadzah pengajar Ummi dan siswa itu sendiri. Peningkatan tersebut adalah siswa yang dulu belum mengenal huruf hijaiyah, sekarang sudah mampu membacanya dengan baik, untuk siswa yang berada pada tingkatan Al-qur'an dengan tartil, bila ditanya tajwid

siswa sudah mengerti dan mampu menerapkannya. Dan sudah banyak siswa yang hafal surat-surat pendek. Untuk siswa yang berada ditingkatan atau kelas yang tinggi, mereka sudah mengerti ilmu ghorib

Penelitian oleh Anwar Khudori, Muhamad Priyatna, Moch. Yasakur, dengan judul “Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas penerapan metode Ummi di SDIT Kaifa Bogor, untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SDIT Kaifa Bogor, serta untuk mengetahui kelancaran dan kefasihan siswa membaca al-qur’an di SDIT Kaifa Bogor. Hasil dari penelitian ini adalah Metode Ummi di SDIT Kaifa Bogor sudah diterapkan cukup efektif, melalui teknik klasikal dengan cara simak dan ditunjang alat peraga serta buku Ummi dalam proses pembelajaran Alquran di dalam kelas. Dari hasil wawancara dengan guru Ummi terkait kelancaran dan kefasihan siswa dalam membaca Alquran, hanya 50% sampai dengan 60% siswa yang benar-benar lancar dan fasih membaca Alquran. Selebihnya masih perlu upaya guru UMMI dalam meningkatkan kualitas membaca siswa, terutama pada siswa yang mempunyai kemampuan kurang dalam membaca Alquran.

Linawati Retno Wulan.2016, Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SMPIT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang. Berdasarkan rumusan masalah, laporan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah diuraikan oleh

peneliti pada skripsi tersebut tidak bisa terlepas dari guru sebagai pengelola pembelajaran dan perangkat serta faktor pendukung, penghambat dan solusi. Faktor pendukungnya adalah guru pengajar Al-qur'an, sertifikasi guru, rasio dan guru siswa, dan buku guru, buku siswa, Alat Peraga, dan Metodologi Pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah kemampuan siswa yang bervariasi dan kekurangan tenaga pendidik Al Qur'an. Solusi penghambat tersebut yaitu dengan cara mengelompokkan kualitas membaca siswa yang berbeda-beda sesuai dengan kategori.

Tabel 1. 1 : Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Arum Sari Winanti, 2018 “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Kelas IV SDIT Assalamah Bantaretno Wonogiri” di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif 2. Sama-sama menerapkan metode yang digunakan untuk belajar Al-Qur’an 3. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arum Sari meneliti dampak pembelajaran Al-Qur’an, sedangkan peneliti membahas penerapan metode ummi saja 2. Fokus penelitian berbeda 3. Tempat penelitian berbeda
Miftakhul Jannah, 2022, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul “Penerapan Metode Ummi pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif 2. Sama-sama menerapkan metode yang digunakan untuk belajar Al-Qur’an 3. Pengumpulan data menggunakan wawancara, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian oleh Miftakhul Jannah membahas penerapan metode ummi secara daring, sedangkan peneliti tidak 2. Tempat penelitian berbeda

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an secara Daring di Raudlotul Athfal Perwanida Ketintang Surabaya".	observasi dan dokumentasi	
Lusi Kurnia Wijayanti. 2016, Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif 2. Sama-sama menerapkan metode yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an 3. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Lusi difokuskan meneliti orang dewasa, sedangkan skripsi ini difokuskan meneliti siswa sekolah dasar 2. Tempat penelitian berbeda
Anwar Khudori, Muhamad Priyatna, Moch. Yasakur, dengan judul "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif 2. Sama-sama menerapkan metode yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an 3. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Anwar Khudori terfokus pada siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini ditujukan untuk siswa sekolah dasar, tingkat rendah maupun tingkat tinggi
Linawawati Retno Wulan. 2016, Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMPIT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif 2. Sama-sama menerapkan metode yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an 3. Pengumpulan data menggunakan wawancara, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membahas implementasi dan mengupas faktor penghambat dan pendukung penerapan metode ummi, sedangkan skripsi ini membahas bidang-bidang yang ada dalam metode ummi

	observasi dan dokumentasi	2. Tempat penelitian berbeda 3. Jenjang pendidikan yang diteliti berbeda
--	---------------------------	-----------------------------------------------------------------------------

F. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul tentang “Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Darussalam Kampungdalem Tulungagung”. Judul yang sederhana ini perlu penegasan judul untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman dalam mengartikan dan agar lebih mudah dipahami, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah dalam judul ini sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan adalah suatu perbuatan atau mempraktekkan suatu teori, ataupun metode lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³

¹³ Ahmadi dan David, *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring di Tengah Badai COVID-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 70

- b. Metode Ummi, metode adalah suatu cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Metode ummi adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.¹⁵ Nama dari metode ini berasal dari Bahasa Arab *Ummi* yang artinya Ibu. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini dilakukan seperti ibu yang mengajarkan anaknya yakni dengan pengajaran langsung, berulang-ulang, dengan kasih sayang yang tulus. Jika dilihat dari kriteria tersebut, maka metode ummi ini menggambarkan metode yang dapat menciptakan kondisi kelas yang nyaman bagi anak didiknya.
- c. Pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹⁶ Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik dalam faktor internal yang datang dari individu maupun eksternal yang datang dari luar. Sedangkan Al-Qur'an adalah berasal dari kata "qara'a" artinya: membaca" namun Al-Qur'an bukan bacaan biasa. Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia.¹⁷

¹⁴ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 249

¹⁵ Masruri dan Yusuf MS., *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2007), hal. 1-8

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 271

¹⁷ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 2

d. SDIT Darussalam, SDIT adalah bentuk satuan Pendidikan dasar yang memberikan program Pendidikan 6 tahun berdasarkan kurikulum nasional yang dibarengi dengan sistem pendekatan Islami. SDIT Darussalam yang dimaksud oleh penulis adalah tempat penelitian yang berada di Kampungdalem Tulungagung.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari judul skripsi “**Penerapan Metode UMMI dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Daarussalam Kampungdalem Tulungagung**”, merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an di bidang tajwid, ghorib, dan tahfidz di SDIT Darussalam.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, peneliti berusaha menyusun kerangka penulisan proposal skripsi secara logis dan sistematis. Diharapkan agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulisan dideskripsikan sebagai berikut:

Bagian awal mencakup sampul, judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada). Daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bab I adalah Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II adalah Kajian Pustaka

Bab ini memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek atau masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

Bab III adalah Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Dan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul di data.

Bab V adalah Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab 4 yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan

kegiatan penelitian. Kemudian temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah. Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk (1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori yang baru, (5) membuktikan teori yang sudah ada, dan (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Bab VI adalah Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dan saran yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.